

## Analisis *Peer Influence* dalam Pembelajaran dan Korelasinya dengan Kinerja dan Motivasi

Gita Yulisna<sup>1</sup> Lia Angela<sup>2</sup> Ogi Danika Pranata<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Tadris Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Kerinci

<sup>3</sup>Tadris Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Kerinci

Jl. Kapten Muradi, Kec. Sungai Liuk, Kota Sungai Penuh, Jambi 37112, Indonesia

[gitayulisna378@gmail.com](mailto:gitayulisna378@gmail.com). [liaangelic88@gmail.com](mailto:liaangelic88@gmail.com). [ogidanika@gmail.com](mailto:ogidanika@gmail.com)

### Abstrak

Pengaruh teman sebaya (*peer influence*) memiliki dampak signifikan terhadap perilaku, sikap, dan persepsi siswa dalam pembelajaran. *Peer influence* juga terkait dengan kinerja akademik dan motivasi belajar siswa. Dukungan serta pengaruh positif dari teman sebaya dapat menjadi dorongan penting bagi siswa untuk mencapai potensi akademik mereka secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara *peer influence*, kinerja akademik, dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan korelasional. Populasi penelitian terdiri dari siswa kelas X di SMAN 6 Kerinci dan SMAN 4 Sungai Penuh. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik cluster sampling, menghasilkan 175 siswa dari tiga kelas di masing-masing sekolah. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara ketiga variabel: hubungan antara *peer influence* dan kinerja akademik (koefisien korelasi Pearson sebesar 0.370), *peer influence* dan motivasi belajar (0.431), serta kinerja akademik dan motivasi belajar (0.714) yang menunjukkan hubungan paling kuat. Temuan ini mengimplikasikan bahwa *peer influence* yang positif dapat dimanfaatkan dalam strategi pembelajaran kolaboratif dan lingkungan sosial yang mendukung untuk meningkatkan motivasi dan kinerja siswa.

Kata kunci : kinerja, korelasi, motivasi belajar, *peer influence*, sains.

### Abstract

*Peer influence* has a significant impact on students' behavior, attitudes, and perceptions of learning. It is also linked to students' academic performance and learning motivation. Positive support and influence from peers can be a crucial driver for students to reach their full academic potential. This study aims to identify the relationships between *peer influence*, academic performance, and learning motivation among students. A quantitative method with a descriptive and correlational approach was employed. The population comprised 10th-grade students from SMAN 6 Kerinci and SMAN 4 Sungai Penuh. The sample was selected using a cluster sampling technique, resulting in 175 students from three classes in each school. The findings reveal positive relationships among the variables: *peer influence* and academic performance (Pearson correlation coefficient of 0.370), *peer influence* and learning motivation (0.431), and the strongest relationship between academic performance and learning motivation (0.714). These results imply that positive *peer influence* can be leveraged in collaborative learning strategies and supportive social environments to enhance students' motivation and academic performance.

**Keywords** : correlation, learning motivation *peer influence*, performance, science

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan karena membantu meningkatkan pengetahuan manusia yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi perkembangan global yang terjadi saat ini (OECD, 2018). Pendidikan dapat diartikan sebagai upaya untuk mengembangkan cara berpikir intelektual. Selain itu, pendidikan berfungsi sebagai sarana utama dan media yang efektif untuk mengajarkan norma-norma, menyosialisasikan nilai-nilai, serta menanamkan etos kerja di kalangan masyarakat (Kadi & Awwaliyah, 2017).

Dalam ruang lingkup sains, pendidikan tidak hanya mengembangkan berfokus keterampilan berpikir kritis dan analitis, tetapi juga membekali siswa dengan pemahaman tentang cara kerja ilmiah (*National Research Council., 2012*). Ruang lingkup kajian sains sangat luas, mencakup pengetahuan tentang alam semesta secara fisis dan didefinisikan sebagai ilmu yang melibatkan observasi, penelitian, dan analisis untuk memahami suatu peristiwa serta hubungannya dengan peristiwa lain. Pendidikan sains harus mengintegrasikan bidang kajian sains dan hasil kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh ahli dan peneliti dan pendidik bidang sains.

Harapannya dengan pembelajaran sains, siswa dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan dunia (Herlanti, 2014; Widowati, 2008). Salah satu cabang utama sains yang memerlukan perhatian khusus adalah Biologi (Reiss & Winterbottom, 2021). Biologi mempelajari semua makhluk hidup dan interaksinya dengan lingkungan. Biologi melibatkan konsep dan proses sehingga seringkali membuat siswa berpikir bahwa mata pelajaran ini membutuhkan banyak hafalan. Selain itu, Biologi juga sering menggunakan istilah-istilah asing atau ilmiah yang membuat siswa sulit memahaminya (Aprilia *et al.*, 2023; Maryanti & Kurniawan, 2018).

Menariknya, berdasarkan hasil observasi awal di SMAN 6 Kerinci dan SMAN 4 Sungai Penuh, ternyata Biologi tergolong sebagai mata pelajaran yang banyak disukai oleh siswa dengan rata-rata tingkat kesukaan sebesar 7.08 (dari skala 10). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan tingginya minat belajar Biologi

siswa, yaitu dengan rata-rata 2.785 dari skala 4 atau 6.963 dari skala 10 (Ulandari *et al.*, 2024).

Hasil observasi awal juga mengungkapkan pandangan siswa terkait tingkat kesulitan pembelajaran Biologi, yaitu pada kategori sedang dengan rata-rata 5.11 dari skala 10. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa biologi adalah pelajaran yang sulit (Rahmadani *et al.*, 2017). Akhir-akhir kesulitan dan masalah belajar hadir karena dampak pandemi (D. H. Putri & Pranata, 2023). Walaupun demikian, berbagai pendekatan pembelajaran hadir sebagai solusi seperti *blended learning* dan *flipped learning* (Pranata & Seprianto, 2023; Tresnawati *et al.*, 2022). Pendekatan tersebut berusaha mempertahankan esensi pembelajaran dan minat belajar siswa.

Dalam proses belajar mengajar tentu saja minat siswa terhadap suatu mata pelajaran dan kesulitan yang dihadapi siswa harus menjadi pertimbangan bagi pengajar. Siswa seringkali berminat dengan suatu mata pelajaran tertentu, namun mengalami kesulitan dalam memahami materi. Tanpa perhatian khusus, siswa dapat kehilangan minat belajarnya. Oleh karena itu, analisis kondisi siswa di kelas sangat penting untuk dilakukan, termasuk persepsi mereka terhadap sains (A. L. Putri *et al.*, 2024). Kesulitan yang dialami oleh siswa mungkin saja disebabkan oleh kurangnya keterampilan dan motivasi belajar siswa. Selain itu kurangnya interaksi dengan teman sebaya (*peer influence*) juga dapat menyebabkan turunnya tingkat keberhasilan belajar siswa (Mukti & Nurcahyo, 2017).

*Peer influence* mempunyai peran penting bagi siswa dalam meningkatkan motivasi dan kinerja siswa. *Peer influence* merupakan interaksi siswa yang memiliki status sosial yang sama dan ikatan yang sama berupa memiliki kesamaan usia, hobi, posisi sosial, dan minat belajar yang sama (Nasution, 2018). *Peer influence* memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan remaja, mempengaruhi perubahan perilaku melalui contoh, penguatan, dan pembelajaran kolaboratif, pengaruh *peer influence* dapat membawa remaja pada hasil yang negatif seperti perilaku bermasalah tetapi juga ada potensi untuk dampak positif seperti peningkatan kompetensi akademik dan fungsi adaptif (DeLay *et al.*, 2016).

Selain itu *peer influence* juga dapat menimbulkan perubahan sikap dalam berinteraksi (Arista *et al.*, 2022). Namun hubungan siswa dan teman sebaya yang bersifat positif dapat mendorong siswa dalam meningkatkan kinerja belajar dan motivasi belajar siswa yang lebih baik.

Kinerja siswa mengacu pada kemampuan mereka untuk menunjukkan penguasaan atas berbagai tujuan pembelajaran serta gambaran kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas spesifik yang diberikan oleh guru, kinerja ini dapat diukur berdasarkan kriteria yang telah ditentukan (Irnaningsih *et al.*, 2021). Kinerja mencerminkan sesuatu yang dicapai, prestasi yang ditunjukkan dan kemampuan dalam bekerja (Fitriani *et al.*, 2016). Dengan demikian kinerja siswa adalah dorongan atau kemauan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk mencapai tujuan tersebut siswa tentunya membutuhkan dukungan dan dorongan dari orang-orang disekitarnya, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi hal-hal yang berasal dari diri sendiri seperti kondisi fisik dan psikis sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan luar seperti metode belajar, suasana pembelajaran, dan hubungan siswa dengan lingkungannya. Faktor eksternal ini mencakup interaksi siswa dengan dunia luar seperti interaksi dengan guru, orang tua, masyarakat, dan *peer influence* (teman sebaya) (Moneva & Legaspino, 2020). Kinerja belajar siswa juga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka (Raisyifa & Sutarni, 2016).

Motivasi merupakan bagian dari kompetensi personal seseorang (Pranata *et al.*, 2023) dan memberikan dorongan kepada siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik (Fitria *et al.*, 2017). Terdapat dua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri siswa, seperti keinginan untuk terlibat dalam suatu kegiatan, menghadapi tantangan, dan berinteraksi secara sosial dengan *peer influence* (teman sebaya). Sedangkan motivasi *ekstrinsik* didorong oleh keinginan untuk memenuhi harapan orang lain, seperti keinginan orang tua, mencari pengakuan dari orang lain, atau bersaing dengan

teman (Ramadhanti *et al.*, 2022; Williams-pierce, 2011).

Motivasi belajar adalah proses atau sesuatu yang dapat menggerakkan pikiran atau diri siswa untuk melakukan hal-hal positif, seperti munculnya semangat untuk belajar demi mencapai tujuan yang telah ditentukan (Fitria *et al.*, 2017; Riswanto & Aryani, 2017). Siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang bervariasi (Hermiati *et al.*, 2024; Satrianti *et al.*, 2024). Oleh karena itu analisis kondisi motivasi belajar siswa juga menjadi penting untuk dilakukan. Tingkat motivasi ini dapat mempengaruhi perilaku siswa dalam kehidupan mereka (Siagian & Luthan, 2008). Motivasi penting untuk memahami sejauh mana siswa dapat mempelajari pelajaran dan seberapa banyak informasi yang dapat mereka pahami (Riswanto & Aryani, 2017).

Jadi penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah interaksi positif dengan teman sebaya (*peer influence*) berhubungan dengan kinerja dan motivasi belajar siswa.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan korelasional untuk mengeksplorasi hubungan antara satu variabel dengan dua variabel lainnya. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X di SMAN 6 Kerinci dan SMAN 4 Sungai Penuh pada tahun ajaran 2023/2024. Teknik *cluster sampling* diterapkan dengan memilih sampel dari kelompok terkecil, yakni tiga kelas dari masing-masing sekolah, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 175 siswa tersebar di 6 kelas dengan 30-33 siswa per kelas.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga jenis angket yaitu angket *peer influence*, angket kinerja, dan angket motivasi. Pengumpulan data terkait *peer influence* dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang mencakup pernyataan-pernyataan mengenai dampak teman sebaya terhadap siswa. Untuk mengukur kinerja digunakan kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan terkait tugas dan kinerja siswa yang telah diadaptasi dari sumber yang relevan. Angket *peer influence* dan kinerja diadopsi dari Moneva & Legaspino

(2020). Instrumen untuk mengukur motivasi diadopsi dari beberapa pernyataan dalam angket *Students' Adaptive Learning Engagement in Science* (SALES) (Velayutham & Aldridge, 2013). Angket ini terdiri dari empat indikator yaitu *learning goal, task value, self-efficacy, self-regulation*. Semua angket menggunakan skala respon yang sama, yaitu skala Likert 5 poin dimana 1 mewakili sangat tidak setuju (STS), 2 kurang setuju (KS), 3 ragu-ragu (R), 4 setuju (S), dan 5 sangat setuju (SS).

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif dan analisis korelasi. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi *peer influence*, kinerja, dan motivasi belajar siswa secara umum. Kemudian analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara ketiga variabel tersebut. Semua analisis data diproses menggunakan software SPSS.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif untuk ketiga variabel ditunjukkan oleh Tabel 1.

Tabel 1.  
Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean		Skewness	
				Statistic	Std. Error	Std. Deviation	Std. Error
<i>Peer Influence</i>	175	2.42	4.58	3.45	0.03	0.44	0.24
Kinerja	175	2.20	5.00	3.87	0.04	0.51	-0.41
Motivasi	175	2.63	4.77	3.89	0.03	0.40	-0.38

Rata-rata *peer influence* sebesar 3.45 menunjukkan bahwa siswa secara umum merasakan pengaruh teman sebaya yang cukup besar dalam aktivitas belajar dan kehidupan sehari-hari di sekolah. Standar deviasi 0.44 menunjukkan adanya variasi pengaruh teman sebaya yang moderat diantara siswa. Dengan kata lain, meskipun ada beberapa perbedaan dalam tingkat *peer influence*, distribusi nilainya tidak terlalu bervariasi. Meskipun begitu, sebagian besar siswa tetap merasakan *peer influence* yang signifikan.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa *peer influence* berada pada tingkat yang

cukup tinggi. Ini menunjukkan bahwa hubungan sosial antara siswa dan teman sebaya memainkan peran penting dalam perilaku akademik mereka termasuk dalam hal kinerja dan motivasi belajar. Pergaulan teman sebaya (*peer influence*) dapat mengembangkan potensi, minat, bakat yang dimiliki siswa (Rohmah & Umam, 2024). Selain itu teman sebaya (*peer influence*) mampu berperan sebagai pendidik, pemimpin atau pembimbing. Teman sebaya juga bisa mengambil peranan sebagai mentor yang dapat membantu psikologi pelajar melalui bimbingan konseling. Pengaruh ini mencakup bagaimana interaksi sosial dan dukungan dari *peer influence* dapat mendorong atau menghambat siswa dalam mencapai tujuan akademik mereka.

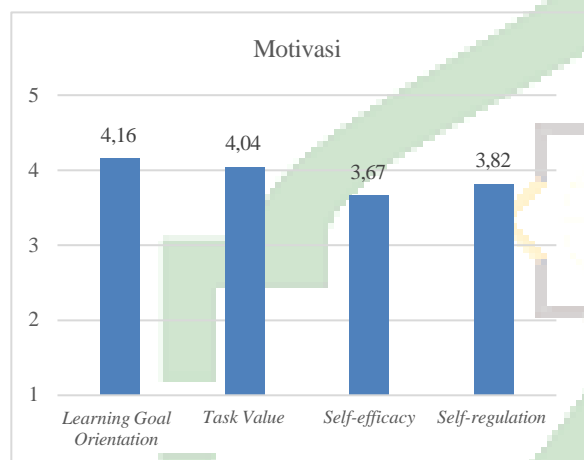
Rata-rata kinerja siswa sebesar 3.87 menunjukkan bahwa kinerja siswa secara keseluruhan tergolong tinggi, dengan banyak siswa menunjukkan kinerja akademik yang baik. Standar deviasi 0.51 menunjukkan variasi kinerja diantara siswa lebih tinggi dibandingkan dengan variasi *peer influence* menunjukkan bahwa perbedaan kinerja antar siswa lebih signifikan. Beberapa siswa menunjukkan kinerja yang sangat tinggi (nilai maksimum 5.00).

Kinerja siswa yang tinggi didukung oleh persiapan siswa yang selalu mempersiapkan diri untuk tugas berikutnya yang tercermin dari nilai rata-rata tertinggi sebesar 4.53. Kinerja siswa di sekolah mungkin dipengaruhi oleh teman sebaya, meskipun hal ini masih dalam penelitian lebih lanjut. Kinerja mencakup berbagai aktivitas pembelajaran dan penilaian yang menunjukkan sejauh mana siswa memahami, mematuhi, serta menguasai tugas yang diberikan sebagai bukti pembelajaran, beberapa siswa menunjukkan kinerja tugas yang lebih rendah dibandingkan dengan yang lain. Kinerja adalah salah satu komponen dasar dalam perhitungan nilai siswa yang menggambarkan seberapa baik kinerja siswa di sekolah (Moneva & Legaspino, 2020).

Rata-rata motivasi siswa sebesar 3.89 menunjukkan bahwa motivasi siswa berada pada tingkat yang cukup tinggi. Standar deviasi 0.40 mengindikasikan bahwa variasi dalam motivasi antar siswa tidak terlalu besar. Sebagian besar siswa memiliki tingkat motivasi yang serupa. Namun, terdapat beberapa siswa yang

menunjukkan motivasi sangat tinggi, dengan nilai mendekati maksimum, yaitu 4,77.

Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi siswa di kedua sekolah yang diteliti tergolong tinggi. Penemuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran, terutama dalam sains, dengan skor rata-rata 4.10 (Hermiati *et al.*, 2024). dan 4.38 (Wulandari & Pranata, 2023).



Gambar. 1 Indikator Motivasi

Pada Gambar 1 dapat diketahui bahwa indikator *Learning Goal Orientation* dengan skor rata-rata paling tinggi, yaitu 4.16. Ini berarti siswa sangat memprioritaskan pemahaman dan penguasaan materi pelajaran. Mereka merasa penting untuk memahami tugas dengan baik dan *learning goal orientation* juga membantu siswa untuk lebih fokus dalam memahami dan menguasai tugas, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan prestasi akademis mereka (Velayutham & Aldridge, 2013; Wahyuningtyas, 2013).

Indikator *task value* menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi ketika mereka merasa tugas tersebut penting (Senler & Sungur, 2009). *Task value* ditemukan dengan skor rata-rata 4.04 karena siswa merasa bahwa tugas yang mereka kerjakan memiliki nilai dan manfaat yang signifikan bagi mereka, sehingga mereka lebih termotivasi untuk menyelesaikannya.

*Self-efficacy* yang rendah dapat mengurangi prestasi dan meningkatkan kecemasan, sementara *self-efficacy* yang tinggi membantu siswa bekerja lebih keras dan terlibat lebih dalam strategi

sukses (Rustika, 2016). Namun pada kedua sekolah, *self-efficacy* siswa dengan skor rata-rata 3.67. Skor tersebut tergolong cukup tinggi. Siswa memiliki keyakinan yang baik tentang kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas. Terdapat juga ruang untuk peningkatan dalam hal keyakinan diri mereka.

Self-regulation mencerminkan kemampuan siswa dalam mengatur proses belajar mereka, yang menunjukkan bahwa mereka mampu tetap fokus dan tidak melewatkan hal-hal penting untuk mencapai tujuan (Manab, 2016; Velayutham & Aldridge, 2013). Skor rata-rata 3.82 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *self-regulation* siswa tergolong cukup baik. Mereka mampu mengatur diri sendiri dalam proses belajar, meskipun masih terdapat beberapa area yang memerlukan peningkatan, khususnya dalam mengelola waktu dan upaya.

Secara keseluruhan, siswa memiliki motivasi yang tinggi terutama dalam hal pemahaman tugas dan nilai dari tugas. Siswa juga memiliki kepercayaan diri yang cukup dan mampu mengatur diri sendiri dalam proses belajar.

### Uji korelasi

Uji korelasi dilakukan menggunakan uji parametrik (uji korelasi Pearson) karena nilai *skewness* berada dalam rentang -1 hingga +1, yang menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal. Hasil uji korelasi menunjukkan hubungan antara ketiga variabel seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Hubungan antara *peer influence* dengan kinerja dan motivasi

	Motivas i	Peer Influence	Kinerja
Motivasi	Pearson Correlation	1	0.431
	Sig. (2-tailed)		0.000
	N	175	175
Peer Influence	Pearson Correlation	0.431	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000
	N	175	175
Kinerja	Pearson Correlation	0.714	0.370
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000
	N	175	175

Penelitian sebelumnya mengidentifikasi *peer influence* sebagai salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi dan kinerja siswa

(Nasution, 2018). *Peer influence* tidak hanya memberikan dukungan emosional dan sosial, tetapi juga dapat mempengaruhi cara pandang dan emosi siswa terhadap pembelajaran (D. H. Putri *et al.*, 2024; Seprianto *et al.*, 2024). *Peer influence* dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat atau sebaliknya, menyebabkan perilaku negatif seperti bolos (McGrane *et al.*, 2020). Namun, dalam penelitian ini ditemukan bahwa siswa cenderung tidak setuju dengan perilaku negatif seperti bolos sekolah untuk bersama teman, dengan rata-rata skor 4.13. Ini menunjukkan bahwa meskipun pengaruh teman sebaya signifikan, interaksi tersebut lebih sering bersifat positif dan mendukung lingkungan belajar yang lebih produktif.

*Peer influence* mengacu pada hubungan baik dan interaksi rutin antar teman sebaya yang melakukan aktivitas bersama (Nasution, 2018). *Peer influence* biasanya memiliki usia dan latar belakang sosial yang sama. Pengaruh ini menyediakan dukungan sosial yang penting, seperti rasa saling memahami dan bertukar nasehat (Santi & Khan, 2015). *Peer influence* juga dapat mendorong siswa untuk berprestasi lebih baik di sekolah (Ulfa & Ariati, 2017). Selain itu *Peer influence* dapat mempengaruhi sikap dan nilai siswa agar selaras dengan norma kelompok (Korir & Kipkemboi, 2014; Moneva & Legaspino, 2020).

Terdapat hubungan yang signifikan antara *peer influence* dengan kinerja siswa, hubungan ini diukur dengan koefisien korelasi sebesar 0.370. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0.000, yang jauh lebih kecil dari batas signifikansi 0.01, sehingga menunjukkan bahwa hasil ini sangat signifikan secara statistik. Arah korelasi yang positif menunjukkan bahwa peningkatan *peer influence* dihubungkan dengan peningkatan kinerja. Meskipun nilai koefisien korelasi 0.370 tergolong sedang, hal ini tetap memberikan indikasi adanya pengaruh yang cukup kuat dari *peer influence* terhadap kinerja siswa.

*Peer influence* memiliki hubungan positif dengan kinerja siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik interaksi sosial dengan teman sebaya, semakin baik pula kinerja siswa. Nilai tertinggi dalam pernyataan ini berada di

angka 4.53. Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya (Moneva & Legaspino, 2020) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara *peer influence* dan kinerja siswa dengan signifikansi sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0.05). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa hubungan dengan *peer influence* sangat memengaruhi prestasi akademik siswa. Pengaruh teman lebih besar daripada pengaruh orang tua atau guru. Artinya, semakin positif interaksi dengan teman, semakin tinggi prestasi akademik siswa (Yu *et al.*, 2023).

Hubungan antara *peer influence* dan motivasi belajar juga ditemukan, yaitu dengan koefisien korelasi sebesar 0.431. Sama seperti pada hubungan sebelumnya, nilai signifikansi juga menunjukkan angka 0.000 yang lebih kecil dari 0.01, menandakan bahwa hasil ini juga sangat signifikan. Koefisien korelasi tersebut mengindikasikan arah korelasi positif. Artinya semakin besar *peer influence*, maka motivasi belajar siswa juga cenderung meningkat. Koefisien sebesar 0.431 menunjukkan korelasi yang tergolong kuat, meskipun tidak setinggi korelasi antara motivasi dan kinerja.

Penelitian sebelumnya pada siswa Madrasah Aliyah Swasta menemukan nilai korelasi Pearson sebesar 0.191 dengan signifikansi  $0.018 < 0.05$  untuk hubungan antara konformitas teman sebaya dan motivasi belajar (Nisha *et al.*, 2024). Penelitian lain juga mendukung bahwa hubungan antara *peer influence* dan motivasi belajar signifikan positif (Oktavia & Dewi, 2021). Kuatnya hubungan ini disebabkan oleh ketertarikan siswa pada orientasi tujuan belajar, yang membuat mereka lebih cenderung untuk tidak bolos dan menghindari waktu negatif dengan teman dan siswa menganggap penting memahami tugas dan tidak setuju menghabiskan waktu dengan hal-hal negatif yang ditemukan pada instrumen *peer influence*. Dengan kata lain, semakin positif hubungan siswa dengan teman sebaya, semakin baik lagi motivasi belajar mereka.

Sementara itu motivasi dan kinerja juga memiliki hubungan yang kuat dimana koefisien korelasinya sebesar 0.714 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Hubungan ini juga sangat signifikan secara statistik. Korelasi yang

positif ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar memiliki hubungan dengan peningkatan kinerja siswa dapat meningkatkan kinerja siswa dalam pembelajaran.

Adanya hubungan ini disebabkan oleh tingginya motivasi belajar siswa, yang didukung oleh pernyataan nomor 4 pada instrumen motivasi dengan indikator orientasi tujuan pembelajaran, yang menunjukkan pentingnya memahami tugas yang diberikan. Pemahaman yang baik terhadap tugas juga mendorong keinginan siswa untuk mendapatkan nilai bagus di setiap ujian.

#### IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara *peer influence* dengan kinerja dan motivasi belajar. Ketiga variabel ini menunjukkan korelasi positif, di mana *peer influence* yang positif diprediksi dapat meningkatkan kinerja dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin kuat pengaruh positif *peer influence*, semakin tinggi pula kinerja dan motivasi belajar siswa.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya yang positif dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja akademik dan motivasi belajar siswa. Guru dan pendidik dapat mengintegrasikan strategi pembelajaran berbasis kolaborasi atau kerja kelompok untuk memaksimalkan potensi *peer influence* sebagai sarana untuk membangun motivasi dan meningkatkan hasil belajar. Selain itu, hasil ini juga dapat menjadi landasan bagi pengembangan program bimbingan atau konseling untuk memperkuat lingkungan sosial positif di sekolah, yang mendukung kinerja dan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.

Penelitian ini dilakukan pada satu kelompok tertentu, sehingga penelitian selanjutnya perlu menguji apakah hubungan antara *peer influence*, kinerja, dan motivasi ini juga berlaku pada kelompok lain, seperti siswa dari latar belakang pendidikan yang berbeda atau pekerja di berbagai industri. Penelitian juga dapat mempertimbangkan faktor-faktor seperti usia, latar belakang pendidikan, atau lingkungan yang

berbeda untuk melihat apakah hasil yang sama dapat diterapkan dalam berbagai kondisi.

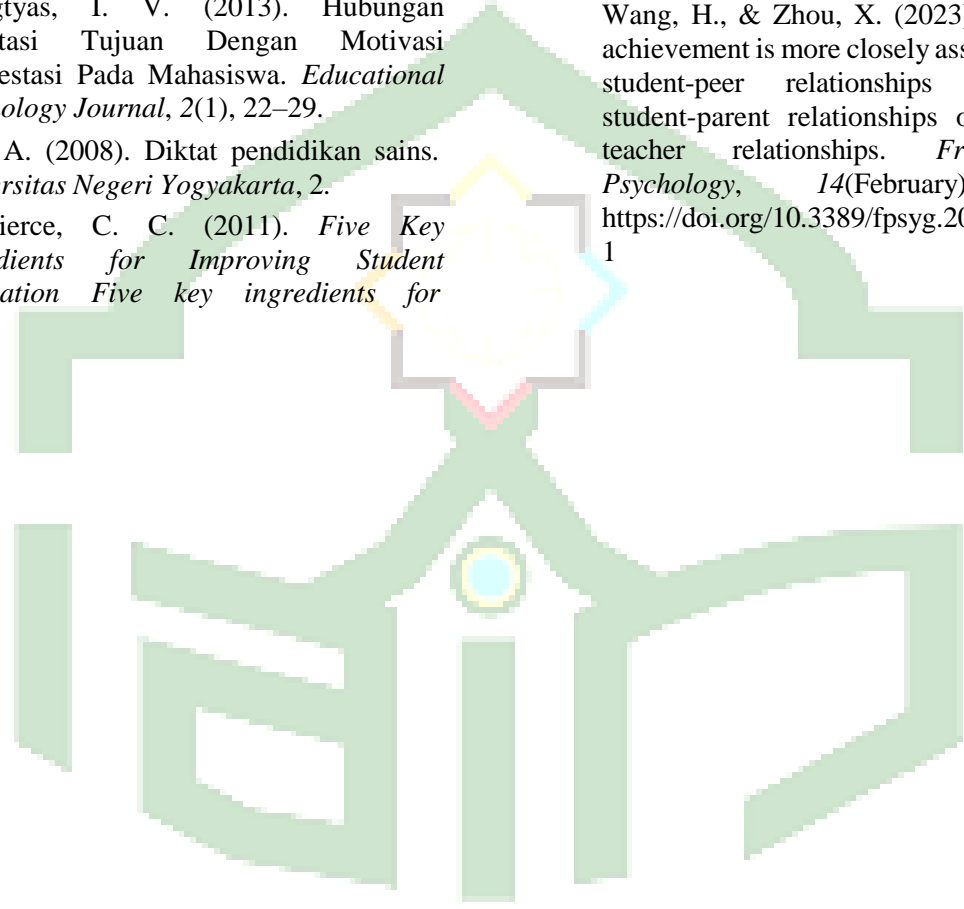
#### DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, S. L., Pranata, O. D., & Haryanto, T. (2023). Analisis Tingkat Familiaritas Siswa Terhadap Istilah Sains dan Biologi. *Bioedusains: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 6(2), 580–591.
- Arista, M., Sadjarto, A., B, T. N., & Santoso. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar dan Teman Sebaya terhadap Kemandirian Belajar Pelajaran Ekonomi pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7334–7344. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3499>
- DeLay, D., Zhang, L., Hanish, L. D., Miller, C. F., Fabes, R. A., Martin, C. L., Kochel, K. P., & Updegraff, K. A. (2016). Peer influence on academic performance: A social network Analysis of social-emotional intervention effects. *Prevention Science*, 17(8), 903–913. <https://doi.org/10.1007/s11121-016-0678-8>
- Fitria, D., Rosra, M., & Mayasari, S. (2017). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 5(4), 54–67.
- Fitriani, A. M., Sarwi, & Budi Astuti. (2016). Keefektifan Project Based Learning Berbasis Eksperimen pada Penguasaan Konsep dan Kinerja Siswa SMA. *Unnes Physics Education Journal*, 5(2), 20–27. <https://doi.org/10.15294/upej.v5i2.13614>
- Herlanti, Y. (2014). Tanya jawab seputar penelitian pendidikan sains. In *Science Education Research*.
- Hermiati, D., Pranata, O. D., & Lardiman, H. (2024). Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sains : Studi Komparasi Pada Tiga Sekolah. *PENDIPA Journal of Science Education*, 8(1), 17–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/pendipa.8.1.17-26>
- Iraningsih, S., Kusmawan, U., & Fatmasari, R. (2021). Pengaruh Collaborative Skills dan

- Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Siswa Sekolah Dasar di Gugus 10 Kecamatan Pamulang. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 523. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.523-536.2021>
- Kadi, T., & Awwaliyah, R. (2017). *INOVASI PENDIDIKAN : UPAYA PENYELESAIAN*. 01(02), 144–155.
- Korir, D. K., & Kipkemboi, F. (2014). The Impact of School Environment and Peer Student' Academic Performance in Vihiga County, Kenya. *Online*, 5(11), 1–12.
- Manab, A. (2016). Memahami regulasi diri: Sebuah tinjauan konseptual. *Psychology & Humanity*, februari, 7–11.
- Maryanti, S., & Kurniawan, D. T. (2018). Pengembangan media pembelajaran video animasi stop motion untuk pembelajaran biologi dengan aplikasi picpac. *Jurnal BIOEDUIN : Program Studi Pendidikan Biologi*, 8(1), 26–33. <https://doi.org/10.15575/bioeduin.v8i1.2922>
- McGrane, J. A., Hopfenbeck, T. N., & Double, K. S. (2020). The impact of peer assessment on academic performance: A meta-analysis of control group studies. *Educational Psychology Review*, 32(2), 481–509. <https://doi.org/10.1007/s10648-019-09510-3>
- Moneva, J. C., & Legaspino, F. (2020). Peer Influence and Performance Task of Senior High School Students. *IRA International Journal of Education and Multidisciplinary Studies*, 16(1), 76. <https://doi.org/10.21013/jems.v16.n1.p11>
- Mukti, I. N. C., & Nurcahyo, H. (2017). Pengembangan media pembelajaran biologi berbantuan komputer untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 3(2), 137. <https://doi.org/10.21831/jipi.v3i2.7644>
- Nasution, N. C. (2018). Dukungan teman sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar. *Al-Hikmah*, 12(2), 159–174. <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v12i2.1135>
- National Research Council. (2012). *A Framework for K-12 Science Education: Practices, Crosscutting Concepts, and Core Ideas*. The National Academies Press.
- Nisha, Z., Mirza, R., Pinem, S. K., Marpaung, M. I., & Tarigan, B. A. (2024). Motivasi Belajar Ditinjau Dari Konformitas Teman Sebaya Pada Siswa. *Jurnal Tarbiyah*, 31(1), 96–102.
- OECD. (2018). The Future of Education and Skills: Education 2030. In *OECD Education Working Papers*. <https://www.oecd.org/education/2030-project/>
- Oktavia, K. C., & Dewi, D. K. (2021). Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa SMA X Selama Pembelajaran Daring. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(7), 70–80.
- Pranata, O. D., Sastria, E., Ferry, D., & Zebua, D. R. Y. (2023). Analysis of Students' Emotional Intelligence and Their Relationship with Academic Achievement in Science. *Proceedings of the International Conference on Social Science and Education, ICoeSSE*, 395–410. <https://doi.org/10.2991/978-2-38476-142-5>
- Pranata, O. D., & Seprianto, S. (2023). Pemahaman Konsep Siswa Melalui Skema Blended learning Menggunakan Lembar Kerja Berbasis Simulasi. *Karst : Jurnal Pendidikan Fisika Dan Terapannya*, 6(1), 8–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.46918/karst.v6i1.1724>
- Putri, A. L., Pranata, O. D., & Sastria, E. (2024). Students Perception of Science and Technology in Science Learning: A Gender Comparative Study. *Jurnal Pijar Mipa*, 19(1), 44–50. <https://doi.org/10.29303/jpm.v19i1.6153>
- Putri, D. H., & Pranata, O. D. (2023). Eksplorasi Kejenuhan Siswa dalam Pembelajaran Sains Setelah Pandemi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains (JIPS)*, 4(2), 62–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.37729/jips>

- .v4i2.3367
- Putri, D. H., Pranata, O. D., & M, N. (2024). Analisis Emosi Siswa dalam Lingkungan Akademik : Studi Deskriptif dan Komparatif. *BIOSFER: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 9(1), 9–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/biosfer.v9i1>
- Rahmadani, W., Harahap, F., & Gultom, T. (2017). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Biologi Siswa Materi Bioteknologi di SMA Negeri Se-Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2), 279–285. <https://doi.org/10.24114/jpb.v6i2.6546>
- Raisyifa, D. N., & Sutarni, N. (2016). Pengaruh Kinerja Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Effect of the Teaching Performance of Teachers on Students ' motivation). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 90–98.
- Ramadhanti, A., Kholilah, K., Fitriani, R., Rini, E. F. S., & Pratiwi, M. R. (2022). Hubungan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas X MIPA di SMAN 1 Kota Jambi. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 3(2), 60–65. <https://doi.org/10.37251/jee.v3i2.246>
- Reiss, M. J., & Winterbottom, M. (2021). Teaching Secondary Biology. In M. J. Reiss & M. Winterbottom (Eds.), *Teaching Secondary Science* (3rd ed.). Hodder Education.
- Riswanto, A., & Aryani, S. (2017). Learning motivation and student achievement : description analysis and relationships both. *COUNS-EDU: The International Journal of Counseling and Education*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.23916/002017026010>
- Rohmah, L. F., & Umam, K. (2024). *The Effect of Peer Interaction Towards Students Learning Motivation of Religious Program at MAN Jombang*. 6(2), 1–17.
- Rustika, I. M. (2016). Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi*, 20(1–2), 18–25. <https://doi.org/10.22146/bpsi.11945>
- Santi, N. N., & Khan, R. I. (2015). Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Satrianti, E., Pranata, O. D., & Tiara, T. (2024). Science Learning Motivation Among Students at Junior and Senior High Schools in Sungai Penuh : A Comparative Study. *Jurnal Pijar MIPA*, 19(1), 20–26. <https://doi.org/10.29303/jpm.v19i1.6101>
- Senler, B., & Sungur, S. (2009). Parental influences on students' self-concept, task value beliefs, and achievement in science. *Spanish Journal of Psychology*, 12(1), 106–117. <https://doi.org/10.1017/S1138741600001529>
- Seprianto, S., Pranata, O. D., Juniyati, S., & Susanti, S. (2024). Eksplorasi Emosi Dalam Pembelajaran Fisika di Sekolah Menengah Atas. Studi Deskriptif dan Perbandingan Antar Tingkatan Kelas. *Diksains: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains*, 4(2), 101–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/diksains.4.2.101-108>
- Siagian, S. P., & Luthan, F. (2008). Teori-Teori Motivasi. *Akhmat Sudrajat: Tentang Pendidikan, Vol. 1 No.5*, 1–7.
- Tresnawati, C., Aryanti, F., & Suhaerah, L. (2022). Flipped Learning Dalam Meningkatkan Berikir Kritis Mahasiswa Pada Materi Fotosintesis Dimasa Pandemi Covid-19. *BIOSFER : Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 7(7 No 1). <https://doi.org/10.23969/biosfer.v7i1.5752>
- Ulandari, S., Pranata, O. D., & Kencanawati, I. (2024). Analisis Minat Siswa dalam Konteks Integratif: Studi Deskriptif dan Komparatif dalam. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 14(1), 131–138. <https://doi.org/https://doi.org/10.37630/jpm.v14i1.1486>
- Ulfah, A. N., & Ariati, J. (2017). Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Motivasi Berprestasi Pada Santri Pesantren Islam Al-Irsyad, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang. *Jurnal Empati, Oktober*, 6(4), 297–301.

- Velayutham, S., & Aldridge, J. M. (2013). Influence of Psychosocial Classroom Environment on Students' Motivation and Self-Regulation in Science Learning: A Structural Equation Modeling Approach. *Research in Science Education*, 43(2), 507–527. <https://doi.org/10.1007/s11165-011-9273-y>
- Wahyuningtyas, I. V. (2013). Hubungan Orientasi Tujuan Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa. *Educational Psychology Journal*, 2(1), 22–29.
- Widowati, A. (2008). Diklat pendidikan sains. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 2.
- Williams-pierce, C. C. (2011). *Five Key Ingredients for Improving Student Motivation* Five key ingredients for improving student motivation.
- Wulandari, W., & Pranata, O. D. (2023). Analisis Kecerdasan Emosional Siswa dalam Pembelajaran Sains. *Diksains: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains*, 3(2), 124–133. <https://doi.org/10.33369/diksains.3.2.124-133>
- Yu, X., Wang, X., Zheng, H., Zhen, X., Shao, M., Wang, H., & Zhou, X. (2023). Academic achievement is more closely associated with student-peer relationships than with student-parent relationships or student-teacher relationships. *Frontiers in Psychology*, 14(February), 1–15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.101270>



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI